



PENYULUHAN MENGENAL STUNTING DAN EFEK PADA PERTUMBUHAN ANAK DI DESA WONODADI TAHUN 2021

Siti Rohani¹, Rini Wahyuni², Septika Yani Veronica³

^{1,2,3}Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

siroazza@gmail.com, rinicannywa166@gmail.com, verosakha@gmail.com

Abstrak

Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U dengan hasil nilai Z Score = <-2 SD, hal ini menunjukkan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hasil dari gagal pertumbuhan. Stunting pada anak juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kematian, masalah perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan adanya ketidakseimbangan fungsional (Anwar, Dkk 2014). Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo terdapat 60 bayi dan balita, dan 15 balita yang mengalami pertumbuhan kurang (Stunting). Metode pada pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan dengan mengumpulkan warga di salah satu rumah warga Desa Wonodadi Gadingrejo dengan metode ceramah dengan materi Mengenal Stunting dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak dan orang tua balita diberikan materi serta leaflet.

Kata kunci: Stunting, Anak, Pertumbuhan, Kesehatan

Abstract

Stunting is defined as a condition in which the nutritional status of children according to height / age with a Z Score = <-2 SD, this indicates a short or very short body condition as a result of growth failure. Stunting in children is also a risk factor for death, low motor development problems, low language skills, and functional imbalances (Anwar, et al. 2014). Based on the data obtained in Wonodadi Village, Gadingrejo Subdistrict, there are 60 babies and toddlers, and 15 infants who experience stunting.

This method of community service is to provide counseling by gathering residents in one of the residents of Wonodadi Gadingrejo Village with a lecture method with the material Recognizing Stunting and the Impact on Child Growth and parents of toddlers given materials and leaflets.

Keywords: Stunting, Children, Growth, Health

1. PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U dengan hasil nilai Z Score = <-2 SD, hal ini menunjukkan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hasil dari gagal pertumbuhan. Stunting pada anak juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kematian, masalah perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan adanya ketidakseimbangan fungsional. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (anak di bawah lima tahun), yang merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan ibunya dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia kurang lebih 2 tahun (Anwar Dkk, 2014).

Nutrisi yang kurang pada anak bisa menyebabkan seorang anak mengalami berbagai gangguan pertumbuhan, misalnya *wasting* dan *stunting*. Menurut Kemenkes RI (2018), *Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih daripada minus 2 standar deviasi (>-2 SD) median standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO. Balita *stunting* termasuk dalam masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor, yaitu sosial ekonomi, gizi ibu di saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. *Stunting* yang dialami anak dapat disebabkan

oleh tidak terpaparnya periode 1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan oleh perhatian khusus yang menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. *Stunting* juga dapat disebabkan karena para orangtua melewatkan *golden age periode* (periode emas) yang dimulai dari 1000 HPK yang merupakan pembentukan tumbuh kembang anak. Pada masa tersebut, nutrisi yang diterima bayi saat didalam kandungan dan menerima ASI Eksklusif, memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan anak saat dewasa kelak. Jika hal ini dapat terlampaui dengan baik, maka akan terhindar dari terjadinya *stunting* pada balita dan status gizi yang kurang. (Depkes, 2015).

Stunting dapat dikatakan sebagai keadaan anak yang mengalami malnutrisi kronik yang dapat berkaitan dengan perkembangan otak anak. Disebabkan oleh adanya keterlambatan dalam kematangan sel-sel saraf pada pusat koordinasi gerak motorik yaitu yang terdapat di dalam cerebellum (otak kecil). Terlambatnya kematangan sel-sel saraf ini dipengaruhi oleh jumlah *dendrit kortikal*, *mielin* dalam *medulla spinalis*, dan reduksi *sinapsis neurotransmitter*. Selain itu, *stunting* memiliki keterkaitan dengan rendahnya kematangan fungsi otot yang menyebabkan menurunkan kemampuan mekanik otot trisep, sehingga menyebabkan terganggunya perkembangan motorik anak (Solihin, 2013).

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus adalah gerakan halus yang terjadi dengan melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan dengan otot-otot kecil, karena tidak memerlukan banyak tenaga tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Yang termasuk ke dalam motorik halus adalah mencoret-coret kertas, menyusun balok, menggambar garis lurus, menggambar lingkaran, memilih gambar garis yang lebih panjang, dan menggambar sebuah tanda tambah sesuai dengan umurnya. Lalu, motorik kasar di definisikan sebagai gerakan tubuh dalam menggerakkan otot-otot sebagian atau seluruh anggota tubuh yang dapat dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar yang dimaksud disini ialah seperti melempar bola, melompati sebuah kertas, mengayuh sepeda roda tiga, berdiri dengan satu kaki, dan melompat dengan satu kaki sesuai dengan umurnya (Susanto, 2011).

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun mengetahui tentang Mengenal Stunting Dan Efek Pada Pertumbuhan Anak yang terdiri dari:

1. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
2. Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada bidan desa untuk menentukan prioritas masalah
3. Pembuatan proposal
4. Persiapan ruangan untuk kegiatan
5. Persiapan alat dan materi untuk melakukan penyuluhan tentang Mengenal

Stunting dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak

6. Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi
7. Mempersiapkan snack dan makan siang untuk peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya :

1. Analisis kebutuhan : merupakan aktifitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ibu- ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun.
2. Sosialisasi : merupakan bentuk memberikan penyuluhan Mengenal Stunting Dan Efek Pada Pertumbuhan Anak dengan PPT dan membagikan leaflet serta tanya jawab.
3. Implementasi : sosialisasi yang akan dilakukan yaitu menimbang, mengukur tinggi badan dan menghitung IMT anak dan memberikan penyuluhan tentang Mengenal Stunting Dan Efek Pada Pertumbuhan Anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan mengenai Mengenal Stunting dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi dengan membagikan leaflet untuk dibaca oleh ibu- ibu yang mempunyai anak usia 3-5 tahun, dilanjutkan

dengan persiapan yang sudah dilakukan yaitu menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan, penyusunan kalimat dan menampilkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari Rabu 17 Februari 2021, pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Peserta kegiatan sebanyak 15 balita yang berada di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim dosen dan dibantu oleh mahasiswa dengan pokok bahasan yang telah disampaikan mengenai :

1. Materi tentang Penyuluhan Mengenal Stunting Dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak..
2. Orang tua balita dibagikan leaflet untuk dibaca.
3. Evaluasi Tanya jawab antara pemateri dan peserta.

Waktu yang dibutuhkan sangat cukup sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan orang tua balita sangat antusias bertanya dan materi tentang Stunting Dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak dapat diterima oleh orang tua balita.

Dari 15 orang tua balita yang diberikan penyuluhan dan dibagikan leaflet tentang Stunting dan Dampak Pada pertumbuhan anak semuanya telah mengerti tentang materi yang disampaikan. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya untuk petugas kesehatan untuk memberikan materi tentang penyuluhan terkait dan memberikan makanan tambahan pada anak yang stunting serta pemeriksaan

kesehatan dan pemantauan pada pertumbuhan anak yang stunting.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan tentang mengenal Stunting dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak dapat disimpulkan bahwa seluruh orang tua balita yang dari awal belum mengerti tentang Stunting Dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak setelah diberikan penyuluhan seluruh orang tua balita menjadi mengerti dan akan selalu memperhatikan anaknya di setiap perkembangannya . Penyuluhan serta edukasi secara berkelanjutan akan memberikan efek yang baik terhadap masalah stunting.

Penyuluhan oleh tenaga kesehatan setiap kegiatan posyandu ataupun pada musyawarah Desa sangat di butuhkan oleh masyarakat khususnya orang tua dari balita sehingganya diharapkan pengetahuan ibu tentang Stunting dan Dampak Pada Pertumbuhan Anak dapat diketahui oleh orang tua balita dan orang tua balita dapat mendampingi selalu setiap perkembangan anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih kepada bapak lurah serta pamong desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo serta bidan desa dan ibu-ibu kader serta ibu-ibu balita dan terima kasih juga kepada teman dosen serta mahasiswa yang membantu lancarnya jalannya acara pengabdian masyarakat ini, dan terima kasih juga kepada orang tua balita yang telah hadir dan menyempatkan waktunya untuk ikut dalam acara pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah menyediakan wadah untuk keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana. D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
Alviana, Fifi, Sri Mulyani, dan Anindita Paramastuti Azuma. 2017. Efektivitas

Latihan Fisik Terhadap Resiko Jatuh Pada Lansia: *Systematic Review*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Pusat penelitian pengembangan kesehatan

Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Medika.

Hidayat, A.A. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.

Hudaini, Ahmad A., Gustiana. 2011. Hubungan Stunting dan Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Taman Kanak-Kanak Usia 3-5 Tahun di Banda Aceh. *Jurnal Politeknik Kesehatan*, hal 3-6.

Lestari et al (2014) '*Faktor Risiko Stunting pada Anak Umur 6-24 bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh*', *Jurnal Gizi Indonesia*. doi: 10.14710/JGI.3.1.126-134.

Kemenkes. RI. 2017. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depkes

Kemenkes RI. 2018. *Ini Penyebab Stunting Pasa Anak*. Diakses pada tanggal 4 Februari 2021 dari <http://www.depkes.go.id/article/print/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>

Mulyanti, Sri, Eva Chundrayeti, dan Masrul. 2017. Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Anak Usia 3-72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(2) hal 340-344